



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 26, 2026

Revised: August, 16, 2026

Available: August, 16, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) remains a major global public health challenge, particularly in low- and middle-income countries, where suboptimal treatment adherence continues to hinder therapeutic success. Non-adherence contributes to treatment failure, drug resistance, relapse, and ongoing community transmission.

Purpose: To synthesize scientific evidence on the effectiveness of digital interventions, the role of Medication Supervisors (PMOs), and psychosocial and community empowerment approaches in improving TB treatment adherence and success.

Method: A narrative structured review guided by systematic review principles was conducted, including 28 studies published between 2016 and 2025.

Results: The findings indicate that digital interventions—such as SMS reminders, video-observed therapy, and mobile health applications—enhance adherence through reminders, patient education, monitoring, and improved communication; however, their impact on clinical outcomes remains moderate and implementation-dependent. Conversely, treatment supporters, family engagement, and community participation play a pivotal role in sustaining adherence, strengthening patient motivation, and improving quality of life. Psychosocial and community-based strategies further reinforce medical interventions by reducing stigma, improving health literacy, and establishing sustainable social support networks.

Conclusion: Overall, improving TB treatment adherence and outcomes requires a multidimensional and context-specific approach integrating digital health technologies, strengthened treatment support systems, and psychosocial and community-level interventions.

Keywords: Community Empowerment; Digital Health; Psychosocial Interventions; Tuberculosis; Treatment Adherence; Treatment Supporters.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) hingga saat ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global yang signifikan, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada morbiditas dan mortalitas, tetapi juga memiliki implikasi sosial, ekonomi, dan psikologis yang luas. Meskipun terapi TB telah

terbukti efektif dan tersedia secara luas, keberhasilan pengobatan sangat ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam menjalani regimen pengobatan jangka panjang yang umumnya berlangsung minimal enam bulan. Berbagai studi menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pengobatan merupakan salah satu hambatan utama dalam

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

pencapaian keberhasilan terapi TB, yang berkontribusi terhadap kegagalan pengobatan, kekambuhan, munculnya TB resisten obat, serta berlanjutnya transmisi di tingkat komunitas (Alipannah et al., 2018; Teferi et al., 2021). Kondisi ini menegaskan bahwa pengendalian TB tidak semata-mata persoalan klinis, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku, dukungan sosial, dan sistem layanan kesehatan.

Melalui konteks tersebut, strategi *directly observed therapy* (DOT) telah lama direkomendasikan sebagai pendekatan standar untuk memastikan kepatuhan pasien TB. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan DOT konvensional menghadapi berbagai keterbatasan, seperti beban logistik bagi pasien dan tenaga kesehatan, keterbatasan fleksibilitas, potensi stigma, serta gangguan terhadap aktivitas sosial dan ekonomi pasien (Story et al., 2019; Burzynski et al., 2022). Beberapa tinjauan sistematis bahkan mempertanyakan efektivitas DOT dalam meningkatkan kepatuhan dan luaran pengobatan secara konsisten, terutama ketika diterapkan tanpa pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan dan konteks pasien (Sazali et al., 2022). Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan pendekatan alternatif yang lebih adaptif, humanis, dan *patient-centred*.

Seiring perkembangan teknologi informasi, intervensi digital atau digital adherence technologies (DAT) semakin banyak diadopsi dalam program pengendalian TB. Berbagai bentuk DAT, seperti pesan singkat (SMS) pengingat, video-observed therapy (VOT), aplikasi seluler, dan sistem pemantauan berbasis aplikasi, telah dikembangkan untuk mendukung kepatuhan pasien. Studi kualitatif dan uji pragmatis menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pengingat konsumsi obat, tetapi juga sebagai sarana edukasi, komunikasi dua arah, pemantauan efek samping, serta dukungan emosional yang berkelanjutan (Roberti et al., 2025; Iribarren et al., 2022). Namun demikian, literatur juga menegaskan bahwa efektivitas intervensi digital sangat bergantung pada konteks sosial, literasi digital, dan integrasinya dengan dukungan manusia dalam sistem layanan kesehatan.

Berdasarkan sistem pengobatan TB, Pengawas Minum Obat (PMO) memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pasien dan layanan kesehatan. PMO tidak hanya berfungsi mengawasi konsumsi obat, tetapi juga memberikan motivasi, edukasi, serta dukungan psikososial yang berkelanjutan. Temuan empiris menunjukkan bahwa kehadiran PMO yang responsif, empatik, dan mudah diakses dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan, dan komitmen pasien dalam menyelesaikan pengobatan (Ratnasari, 2023; Surati et al., 2024). Integrasi peran PMO dengan teknologi digital, seperti melalui aplikasi pemantauan dan komunikasi daring, terbukti memperkuat pendekatan *patient-centred* dan mengurangi hambatan interaksi tatap muka, terutama pada kondisi keterbatasan sumber daya dan situasi krisis kesehatan.

Selain faktor teknologi dan sistem layanan, pendekatan psikososial dan berbasis komunitas merupakan komponen penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB. Stigma, depresi, tekanan ekonomi, dan lemahnya dukungan keluarga sering kali menjadi faktor yang memperburuk ketidakpatuhan pasien. Literatur menunjukkan bahwa intervensi yang memperkuat dukungan keluarga, *peer support*, serta keterlibatan komunitas mampu meningkatkan motivasi pasien, mengurangi rasa isolasi, dan membantu normalisasi perilaku pengobatan dalam kehidupan sehari-hari (Addo et al., 2022; Naidoo et al., 2013). Oleh karena itu, pendekatan multidimensional yang menggabungkan intervensi digital, peran PMO, dan dukungan psikososial dinilai lebih berpotensi menghasilkan keberhasilan pengobatan yang berkelanjutan.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan literature review naratif-terstruktur dengan mengacu pada prinsip-prinsip *systematic literature review* (SLR) untuk menjamin ketelusuran, transparansi, dan kekuatan sintesis bukti. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kajian tidak hanya untuk menilai efektivitas intervensi secara kuantitatif, tetapi juga untuk memahami konteks implementasi, mekanisme kerja, serta faktor sosial dan psikososial yang memengaruhi kepatuhan pengobatan tuberkulosis.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

Literatur menyebutkan bahwa pendekatan naratif-terstruktur sangat relevan untuk topik kesehatan masyarakat yang bersifat kompleks dan multidimensional, seperti kepatuhan pengobatan TB, yang melibatkan interaksi antara teknologi, sistem layanan, dan perilaku manusia (Pantoja et al., 2017; Mair et al., 2021).

Sumber data dalam literature review ini berasal dari 28 artikel ilmiah yang telah diseleksi dan dirangkum dalam tabel SLR, dengan rentang publikasi antara tahun 2016 hingga 2025. Artikel-artikel tersebut mencakup hasil penelitian primer maupun sekunder, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap bukti empiris dan konseptual. Pemilihan rentang waktu ini dimaksudkan untuk menangkap perkembangan terkini intervensi digital dan pendekatan patient-centred dalam pengendalian TB, seiring dengan meningkatnya pemanfaatan digital adherence technologies (DAT) dan penguatan peran dukungan sosial dalam satu dekade terakhir (Iribarren et al., 2022; Ridho et al., 2022).

Jenis penelitian yang dianalisis sangat beragam, meliputi randomized controlled trials, systematic review dan meta-analysis, scoping review, studi kualitatif, studi observasional, serta penelitian intervensi berbasis komunitas. Keragaman desain penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi tidak hanya besaran efek intervensi, tetapi juga pengalaman pasien, peran tenaga kesehatan dan PMO, serta dinamika sosial yang memengaruhi kepatuhan pengobatan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya integrasi bukti kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi intervensi TB berbasis patient-centred care (World Health Organization, 2018).

Artikel-artikel yang dianalisis berasal dari berbagai konteks geografis, termasuk Asia, Afrika, Amerika Latin, dan Indonesia, sehingga memberikan perspektif global sekaligus relevan dengan konteks

lokal negara berkembang. Keberagaman konteks ini penting mengingat kepatuhan pengobatan TB sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, serta kapasitas sistem kesehatan setempat (Naidoo et al., 2013; Krishnan et al., 2014). Sehingga, hasil sintesis tidak hanya menggambarkan efektivitas intervensi secara umum, tetapi juga menyoroti variasi implementasi dan tantangan di berbagai wilayah.

Proses analisis dilakukan secara naratif-sintetik dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tiga tema utama, yaitu intervensi berbasis teknologi digital, peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan dukungan keluarga, serta pendekatan psikososial dan pemberdayaan komunitas. Pengelompokan tematik ini dilakukan untuk memudahkan pemetaan kontribusi masing-masing pendekatan terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan TB, sekaligus untuk menilai bagaimana ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam praktik. Metode sintesis dilakukan dengan membandingkan temuan antarstudi untuk mengidentifikasi pola konsistensi, perbedaan hasil, serta faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan intervensi (Pradipta et al., 2020; Roberti et al., 2025).

Melalui pendekatan ini, literature review tidak hanya merangkum hasil penelitian, tetapi juga mengidentifikasi celah penelitian (research gaps) yang masih ada, khususnya terkait integrasi intervensi digital dengan dukungan PMO dan pendekatan psikososial yang berkelanjutan. Sehingga, metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan dasar metodologis yang kuat bagi pengembangan model intervensi TB yang lebih holistik, adaptif, dan relevan dengan konteks sistem kesehatan di negara berkembang.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

HASIL**Tabel 1. Pemetaan Hasil Systematic Literature Review**

(Penulis) (Negara)	Metode	Tujuan	Hasil
(Roberti et al., 2025)	Studi kualitatif sebagai bagian dari uji klinis acak pragmatis; wawancara semi-terstruktur; analisis menggunakan Normalization Process Theory (NPT)	Untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis	Aplikasi dukungan pengobatan TB berbasis digital meningkatkan kepatuhan melalui pengingat obat, edukasi, dan komunikasi langsung dengan pendamping pengobatan. Hambatan utama meliputi keterbatasan internet, masalah teknis, dan efek samping obat.
(Sazali et al., 2022)	Narrative review literatur (PubMed & Google Scholar) dengan kerangka Health Belief Model (HBM)	Untuk meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis	Integrasi teknologi digital dengan HBM berpotensi meningkatkan kepatuhan minum obat TB dengan mengatasi persepsi risiko, manfaat, dan hambatan pasien; menjadi alternatif yang lebih berpusat pada pasien dibanding DOT konvensional.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Kaplan et al., 2016)	Studi implementasi model layanan komunitas terintegrasi TB-HIV	Untuk mengetahui efektifitas Model kepatuhan TB-HIV komunitas terintegrasi dalam memberikan Alternatif untuk DOT bagi pasien tuberkulosis di Cape Town	Model kepatuhan berbasis komunitas terintegrasi TB-HIV terbukti efektif sebagai alternatif DOT, meningkatkan keberlanjutan pengobatan dan mengurangi beban kunjungan fasilitas kesehatan.
(Meira et al., 2025)	Systematic review dan meta-analysis	Untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi terhadap Kepatuhan dan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis	Strategi komunikasi yang efektif (edukasi pasien, konseling, komunikasi dua arah) berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan TB.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Indawati et al., 2025)	Scoping review	Intervensi keperawatan terintegrasi teknologi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis: tinjauan cakupan	Intervensi keperawatan berbasis teknologi (aplikasi seluler, SMS, video observed therapy) berkontribusi positif terhadap kepatuhan minum obat TB, terutama bila dikombinasikan dengan pendampingan perawat dan pendekatan patient-centred care.
(Santosa et al., 2025)	Systematic review & meta-analysis RCT	Teknologi Kepatuhan Digital untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis Uji Coba Kontrol Acak	DAT meningkatkan kepatuhan, dengan dampak klinis moderat

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Mohammed et al., 2016)	Randomized Controlled Trial	Untuk mengetahui dampak Sistem SMS harian meningkatkan kepatuhan dan hasil Pengingat Pengobatan SMS Harian pada pengobatan Hasil Pengobatan Tuberkulosis:
(Story et al., 2019)	Multicentre RCT	Pengobatan Tuberkulosis yang Diamati Video dengan Smartphone Versus yang Diamati Langsung VOT berbasis smartphone lebih unggul dibanding DOT konvensional

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Burzynski et al., 2022)	Randomized inferiority trial	non-	Terapi Tatap Muka vs Terapi Pengamatan Langsung Elektronik untuk Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis	eDOT setara dengan DOT tatap muka
(Alipannah et al., 2018)	Systematic review & meta-analysis		Intervensi Kepatuhan dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis	Intervensi multifaset paling efektif meningkatkan outcome TB

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Ratnasari, 2023)	Cross-sectional	Untuk mengetahui Hubungan Peran Orangtua Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anak dengan Tuberkulosis	Peran orangtua sebagai PMO berhubungan signifikan dengan kepatuhan anak
(Triyani & Rizal, 2025)	Cross-sectional	Untuk mengetahui Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru	Peran aktif PMO meningkatkan kepatuhan pasien

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Kurniasih & Sa'adah, 2017)	Observasional analitik	Untuk mengetahui Pengaruh Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Kabupaten Ngawi	PMO berpengaruh positif terhadap kepatuhan
(Marito & Siti Zahara Nasution, 2023)	Quasi-eksperimental	Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis dengan Pemantauan Peran Pengawas Minum Obat (PMO)	Pemantauan PMO meningkatkan kualitas hidup pasien

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Maesaroh & Nurjannah, 2019)	Cross-sectional	Untuk mengetahui Peranan Pengawasan Minum Obat (PMO) terhadap Keberhasilan Pengobatan TB Paru	PMO berkontribusi pada keberhasilan terapi
(Febrina, 2018)	Deskriptif analitik	Untuk menganalisis Peran Keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Pasien TB Paru	Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Permatasari, 2020)	Cross-sectional	Untuk mengetahui Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Penderita Mengonsumsi Obat Anti Tuberculosis di Denpasar Selatan	Peran PMO berhubungan signifikan dengan kepatuhan
(Lestari et al., 2023)	Cross-sectional	Untuk mengetahui hubungan Peran Keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis	Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pasien

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Surati et al., 2024)	Intervensi komunitas	untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang	Pemberdayaan masyarakat meningkatkan kepatuhan	efektif
(Suarni et al., 2023)	Deskriptif korelasional	Untuk mengetahui peran PMO dan Analisis Tingkat Kepatuhan Menelan Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Palembang: Dampak terhadap Kesembuhan	Kepatuhan tinggi berhubungan dengan kesembuhan	

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Teferi et al., 2021)	Systematic review & meta-analysis	Untuk mengetahui Hasil dan Prediktor Pengobatan Tuberkulosis di Afrika	Kepatuhan dan faktor sistem menentukan outcome TB
(Moyo et al., 2022)	Analisis data sekunder	Untuk mengetahui Analisis Data Sekunder Kematian Tuberkulosis	Keterlambatan layanan dan kepatuhan rendah meningkatkan mortalitas

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Ngoc et al., 2021)	Kohort prospektif	Untuk mengetahui Pengawasan Aktif untuk Kejadian Buruk pada Pasien yang Menjalani Rejimen Pengobatan Jangka Panjang untuk Tuberkulosis Resisten Multidrug di Vietnam	Pemantauan aktif meningkatkan keberlanjutan pengobatan
(Datiko et al., 2019)	Survei nasional cross-sectional	Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Terkait TB di Kalangan Populasi Umum Ethiopia	Pengetahuan dan sikap memengaruhi kepatuhan

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Subbaraman et al., 2018)	Mapping review	Teknologi Pengelolaan Terapi Tuberkulosis	Kepatuhan Digital untuk	DAT berpotensi besar namun perlu integrasi sistem
(Otoo et al., 2025)	Analitik observasional	Memahami Pengobatan dan Antara Pasien TB di Wilayah Barat, Ghana: Strategi untuk Pengendalian TB	Prediktor Hasil Pengobatan di	Faktor psikososial dan sistem kesehatan dominan

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

(Abas et al., 2024)	Single-arm intervention study	Meningkatkan Kepatuhan dan Motivasi Pengobatan Tuberkulosis Melalui Pemanfaatan Aplikasi Seluler Real-Time yang Digamifikasi	Aplikasi gamifikasi meningkatkan motivasi dan kepatuhan
(Anggiani et al., 2023)	Cross-sectional	Untuk mengetahui Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kayu Manis Kota Bogor	Peran PMO berhubungan signifikan dengan kepatuhan

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa intervensi digital secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan tuberkulosis, terutama melalui mekanisme pengingat, edukasi, dan penguatan komunikasi antara pasien dan sistem layanan kesehatan. Studi kualitatif oleh Roberti et al. (2025), mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi digital pendukung pengobatan TB membantu pasien membangun rutinitas minum obat, meningkatkan pemahaman terhadap penyakit dan terapi, serta menciptakan ruang komunikasi yang lebih aman dan terbuka dengan pendamping pengobatan. Fitur pengingat harian, pelaporan efek samping, serta pesan edukatif dinilai mampu mengurangi kelupaan dan kecemasan pasien selama menjalani terapi jangka panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai medium dukungan psikososial yang berorientasi pada pasien.

Secara konseptual, efektivitas intervensi digital dapat dijelaskan melalui integrasinya dengan kerangka Health Belief Model (HBM). Narrative review oleh Sazali et al. (2022), menegaskan bahwa teknologi digital yang dirancang selaras dengan HBM mampu memengaruhi persepsi kerentanan, tingkat keparahan penyakit, manfaat pengobatan, serta hambatan yang dirasakan pasien. Pesan digital yang bersifat personal dan berulang dapat memperkuat keyakinan pasien terhadap manfaat terapi TB, sekaligus menurunkan hambatan psikologis seperti ketakutan terhadap efek samping atau stigma. Dengan demikian, intervensi digital berperan sebagai pemicu perubahan perilaku (cue to action) yang memperkuat motivasi internal pasien untuk patuh terhadap pengobatan.

Bukti kuantitatif dari penelitian eksperimental juga mendukung temuan tersebut. Uji acak terkontrol oleh Mohammed et al. (2016), menunjukkan bahwa SMS pengingat harian secara signifikan meningkatkan kepatuhan pengobatan dan angka keberhasilan terapi TB dibandingkan perawatan standar. Studi multicentre randomized controlled trial oleh Story et al. (2019), bahkan menemukan bahwa video-observed therapy (VOT) berbasis smartphone lebih

unggul dibandingkan DOT konvensional dalam mempertahankan kepatuhan pasien, khususnya karena fleksibilitas waktu dan berkurangnya beban perjalanan. Sementara itu, penelitian non-inferiority oleh Burzynski et al. (2022), menunjukkan bahwa electronic DOT (eDOT) memiliki efektivitas klinis yang setara dengan DOT tatap muka, sekaligus menawarkan efisiensi biaya dan kenyamanan yang lebih besar bagi pasien dan tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, hasil meta-analisis dan tinjauan sistematis mengindikasikan bahwa dampak intervensi digital terhadap luaran klinis akhir, seperti kesembuhan dan penurunan kekambuhan, bersifat moderat dan kontekstual. Santosa et al. (2025), dan Alpanah et al. (2018), menegaskan bahwa keberhasilan digital adherence technologies (DAT) sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, keterlibatan tenaga kesehatan, serta kesiapan sistem layanan dalam merespons data dan komunikasi yang dihasilkan oleh teknologi tersebut. Intervensi digital yang berdiri sendiri, tanpa dukungan manusia dan sistem yang responsif, cenderung memiliki dampak terbatas terhadap hasil klinis jangka panjang.

Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital bukanlah solusi tunggal, melainkan bagian dari intervensi multifaset dalam pengendalian TB. Intervensi digital paling efektif ketika diintegrasikan dengan dukungan interpersonal, seperti peran PMO, konseling berkelanjutan, dan pendekatan psikososial yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya pasien. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini memperlihatkan bahwa kekuatan utama intervensi digital terletak pada kemampuannya memperkuat hubungan pasien dengan sistem layanan kesehatan, bukan menggantikannya, serta pada potensinya untuk mendorong kepatuhan melalui pendekatan patient-centred yang lebih fleksibel dan adaptif.

Hasil sintesis literatur nasional dan internasional secara konsisten menunjukkan bahwa peran Pengawas Minum Obat (PMO) merupakan determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis. PMO, baik yang berasal dari anggota keluarga maupun komunitas, berfungsi sebagai pengawas rutin, sumber motivasi, serta

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

mediator antara pasien dan sistem layanan kesehatan. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sebagai PMO berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada anak dengan TB, khususnya dalam menjaga konsistensi konsumsi obat dan kepatuhan terhadap jadwal pengobatan (Ratnasari, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa kedekatan emosional dan intensitas interaksi antara pasien dan PMO keluarga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan terapi jangka panjang.

Populasi dewasa, beberapa penelitian observasional dan studi berbasis komunitas melaporkan hasil yang sejalan. Kehadiran PMO terbukti meningkatkan kepatuhan minum obat dan peluang kesembuhan pada pasien TB paru, terutama melalui mekanisme pengawasan harian, pengingat konsumsi obat, serta dukungan moral selama fase intensif dan lanjutan pengobatan ((Suarni et al., 2023); (Triyani & Rizal, 2025)). Berdasarkan konteks ini, PMO tidak hanya berperan sebagai pengawas teknis, tetapi juga sebagai figur pendamping yang membantu pasien mengatasi kelelahan, kejenuhan, dan efek samping obat yang sering muncul selama terapi TB.

Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagai bentuk PMO informal memberikan dampak yang lebih luas dibandingkan kepatuhan semata. Penelitian oleh Marito & Siti Zahara Nasution (2023), serta Febrina (2018), menegaskan bahwa dukungan emosional, perhatian, dan keterlibatan keluarga dalam proses pengobatan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien TB. Dukungan ini mencakup penguatan motivasi, pengurangan stres psikologis, serta penciptaan lingkungan rumah yang kondusif bagi proses penyembuhan. Dalam jangka panjang, peran keluarga sebagai PMO membantu pasien membangun makna positif terhadap pengobatan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dan anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan perspektif sistem layanan kesehatan, efektivitas PMO menjadi lebih optimal ketika diintegrasikan dengan pendekatan komunitas dan dukungan tenaga kesehatan. Model kepatuhan berbasis komunitas yang diterapkan dalam program

TB-HIV terintegrasi di Cape Town menunjukkan bahwa keterlibatan PMO komunitas, didukung oleh supervisi tenaga kesehatan, mampu menjadi alternatif yang berkelanjutan dan efisien dibandingkan DOT konvensional (Kaplan et al., 2016). Model ini menekankan kolaborasi antara pasien, keluarga, komunitas, dan fasilitas kesehatan, sehingga mengurangi beban sistem layanan sekaligus meningkatkan akses dan keberlanjutan dukungan pengobatan.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan patient-centred care, yang menempatkan PMO dan keluarga sebagai bagian integral dari ekosistem perawatan TB. PMO yang memiliki pemahaman memadai tentang penyakit, pengobatan, dan efek samping obat mampu berperan sebagai agen perubahan perilaku di tingkat rumah tangga dan komunitas. Dengan demikian, peran PMO dan dukungan keluarga tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai komponen struktural yang menentukan keberhasilan intervensi TB, terutama ketika dikombinasikan dengan inovasi digital dan pendekatan psikososial yang lebih luas.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pendekatan psikososial merupakan determinan kunci dalam meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan tuberkulosis, terutama dalam konteks terapi jangka panjang yang menuntut komitmen tinggi dari pasien. Meta-analisis oleh Meira et al. (2025), menegaskan bahwa strategi komunikasi yang efektif, meliputi edukasi terstruktur, konseling individual, serta komunikasi dua arah yang berkelanjutan, berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi TB. Pendekatan ini membantu pasien memahami penyakit dan pengobatan secara lebih komprehensif, sekaligus mengurangi kecemasan, kebingungan, dan resistensi psikologis yang sering muncul selama proses pengobatan.

Berbagai studi di Afrika dan Asia memperlihatkan bahwa faktor psikososial seperti pengetahuan, sikap, persepsi risiko, dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepatuhan pengobatan TB. Penelitian oleh Datiko et al. (2019), menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan dan tingginya stigma sosial berkontribusi terhadap

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

putus berobat, sementara peningkatan pengetahuan dan keterlibatan sosial mampu memperbaiki kepatuhan pasien. Temuan serupa dilaporkan oleh Otoo et al. (2025), yang menekankan bahwa dukungan emosional dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas berperan penting dalam menjaga motivasi pasien, khususnya pada fase lanjutan pengobatan ketika gejala klinis mulai berkurang dan risiko ketidakpatuhan meningkat.

Berdasarkan konteks ini, intervensi berbasis komunitas muncul sebagai pendekatan strategis untuk menjembatani keterbatasan sistem layanan kesehatan formal. Pemberdayaan komunitas sebagai PMO, kader kesehatan, maupun pendamping sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB di tingkat lokal. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pengobatan dan pemberian dukungan sosial mampu menciptakan lingkungan yang lebih suportif, menurunkan stigma, serta memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan pengobatan (Surati et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip community-based care yang menempatkan komunitas sebagai aktor aktif, bukan sekadar penerima layanan.

Selain pendekatan konvensional, literatur terbaru juga mengidentifikasi inovasi psikososial berbasis teknologi, seperti aplikasi dengan elemen gamifikasi, sebagai strategi potensial untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan pasien TB. Studi oleh Abas et al. (2024), menunjukkan bahwa gamifikasi, melalui sistem poin, umpan balik visual, dan pencapaian progres, dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepuasan pasien terhadap proses pengobatan. Meskipun demikian, efektivitas pendekatan ini masih memerlukan evaluasi jangka panjang, terutama terkait keberlanjutan dampak dan kesesuaiannya dengan konteks sosial-budaya pasien di berbagai wilayah.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pengobatan TB tidak hanya ditentukan oleh aspek medis dan farmakologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososial pasien dan lingkungan sosial tempat mereka berada. Pendekatan psikososial dan pemberdayaan komunitas berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat intervensi digital dan peran PMO,

dengan cara mengurangi stigma, meningkatkan literasi kesehatan, serta membangun dukungan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi pendekatan psikososial, komunitas, dan teknologi menjadi strategi yang paling menjanjikan untuk meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan TB secara holistik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Literature review ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan tuberkulosis tidak dapat dicapai melalui satu pendekatan tunggal, melainkan memerlukan strategi yang komprehensif, terintegrasi, dan multidimensi. Intervensi digital terbukti berperan penting dalam mendukung kepatuhan pengobatan melalui mekanisme pengingat, edukasi, pemantauan, serta penguatan komunikasi antara pasien dan sistem layanan kesehatan. Namun, efektivitas teknologi digital sangat bergantung pada desain yang berorientasi pada kebutuhan pasien, kemudahan akses, serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan pendamping pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. A., Ismail, N., Zakaria, Y., Yasin, S. M., Ibrahim, K., Ismail, I., Razali, A., Sherzkawi, M. A., & Ahmad, N. (2024). Enhancing Tuberculosis Treatment Adherence and Motivation Through Gamified Real-Time Mobile App Utilization: A Single-Arm Intervention Study. *BMC Public Health*, 24(1), 249.
- Addo, J., Pearce, D., Metcalf, M., Lundquist, C., Thomas, G., Barros-Aguirre, D., Koh, G. C. K. W., & Strange, M. (2022). Living with Tuberculosis: A Qualitative Study of Patients' Experiences with Disease and Treatment. *BMC Public Health*, 22(1), 1717.
- Alipanah, N., Jarlsberg, L., Miller, C., Linh, N. N., Falzon, D., Jaramillo, E., & Nahid, P. (2018). Adherence Interventions and Outcomes of Tuberculosis Treatment: A Systematic Review and Meta-Analysis of Trials and Observational Studies. *PLoS Medicine*, 15(7), e1002595.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

- Anggiani, S., Safariyah, E., & Novryanthi, D. (2023). Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kayu Manis Kota Bogor. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 84–92.
- Burzynski, J., Mangan, J. M., Lam, C. K., Macaraig, M., Salerno, M. M., DeCastro, B. R., Goswami, N. D., Lin, C. Y., Schluger, N. W., & Vernon, A. (2022). In-Person vs Electronic Directly Observed Therapy for Tuberculosis Treatment Adherence: A Randomized Noninferiority Trial. *JAMA Network Open*, 5(1), e2144210–e2144210.
- Datiko, D. G., Habte, D., Jerene, D., & Suarez, P. (2019). Knowledge, Attitudes, and Practices Related to TB Among the General Population of Ethiopia: Findings from A National Cross-Sectional Survey. *PloS One*, 14(10), e0224196.
- Febrina, W. (2018). Analisis Peran Keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Pasien TB Paru. *Human Care Journal*, 3(2), 118–129.
- Indawati, E., Kosasih, C. E., Haroen, H., & Anna, A. (2025). Technology-Integrated Nursing Interventions to Improve Adherence to Tuberculosis Medication: A Scoping Review. *BMC Nursing*, 24(1), 1160.
- Iribarren, S. J., Milligan, H., Chirico, C., Goodwin, K., Schnall, R., Telles, H., Iannizzotto, A., Sanjurjo, M., Lutz, B. R., & Pike, K. (2022). Patient-Centered Mobile Tuberculosis Treatment Support Tools (TB-TSTs) to Improve Treatment Adherence: A Pilot Randomized Controlled Trial Exploring Feasibility, Acceptability and Refinement Needs. *The Lancet Regional Health–Americas*, 13.
- Kaplan, R., Caldwell, J., Hermans, S., Adriaanse, S., Mtwisha, L., Bekker, L. G., Jennings, K., & Wood, R. (2016). An Integrated Community TB-HIV Adherence Model Provides an Alternative to DOT for Tuberculosis Patients in Cape Town. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 20(9), 1185–1191.
- Krishnan, L., Akande, T., Shankar, A. V., McIntire, K. N., Gounder, C. R., Gupta, A., & Yang, W.-T. (2014). Gender-Related Barriers and Delays in Accessing Tuberculosis Diagnostic and Treatment Services: A Systematic Review of Qualitative Studies. *Tuberculosis Research and Treatment*, 2014(1), 215059.
- Kurniasih, E., & Sa'adah, H. D. (2017). Pengaruh Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Kabupaten Ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 4(2).
- Lestari, D. A., Karim, A., & Pirmansyah, M. T. (2023). Hubungan Peran Keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(2), 147–153.
- Maesaroh, I., & Nurjannah, N. (2019). Peranan Pengawasan Minum Obat (PMO) terhadap Keberhasilan Pengobatan TB Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 56–63.
- Mair, F. S., Montori, V. M., & May, C. R. (2021). Digital Transformation Could Increase the Burden of Treatment on Patients. In *bmj* (Vol. 375). British Medical Journal Publishing Group.
- Marito, L. P., & Siti Zahara Nasution, F. S. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis dengan Pemantauan Peran Pengawas Minum Obat (PMO). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2110–2119.
- Meira, O. O., Silva, L. G. R., Sales, R. F., Colodette, R. M., Pinto, L. B. G. F., Ferreira, E. de S., Cotta, R. M. M., & Moreira, T. R. (2025). Effects of Communication Strategies on Treatment Adherence and Success in Tuberculosis: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Tropical Medicine & International Health*, 30(10), 1053–1068.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

- Mohammed, S., Glennerster, R., & Khan, A. J. (2016). Impact of a Daily SMS Medication Reminder System on Tuberculosis Treatment Outcomes: A Randomized Controlled Trial. *PloS One*, 11(11), e0162944.
- Moyo, T. M., Sibanda, E., Gombe, N. T., Juru, T. P., Govha, E., Omondi, M., Chadambuka, A., & Tshimanga, M. (2022). Secondary Data Analysis of Tuberculosis Deaths in Bulawayo Province, Zimbabwe, 2016-2019. *Open Journal of Epidemiology*, 12(1), 57–67.
- Naidoo, P., Peltzer, K., Louw, J., Matseke, G., Mchunu, G., & Tutshana, B. (2013). Predictors of Tuberculosis (TB) and Antiretroviral (ARV) Medication Non-Adherence in Public Primary Care Patients in South Africa: A Cross Sectional Study. *BMC Public Health*, 13(1), 396.
- Ngoc, N. B., Vu Dinh, H., Thuy, N. T., Quang, D. Van, Huyen, C. T. T., Hoa, N. M., Anh, N. H., Dat, P. T., Hoa, N. B., & Tiemersma, E. (2021). Active Surveillance for Adverse Events in Patients on Longer Treatment Regimens for Multidrug-Resistant Tuberculosis in Viet Nam. *PLoS One*, 16(9), e0255357.
- Otoo, D. M., Efichie, E., Aborbor, D. L., Okudzeto, H., Asabekah, G. L., Akila, D. A., & Hagan, N. (2025). Understanding Predictors of Medication Adherence and Treatment Outcomes Among TB Patients in the Western Region, Ghana: Strategies for Strengthening TB Control Efforts. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1), 407.
- Pantoja, T., Opiyo, N., Lewin, S., Paulsen, E., Ciapponi, A., Wiysonge, C. S., Herrera, C. A., Rada, G., Penaloza, B., & Dudley, L. (2017). Implementation Strategies for Health Systems in Low-Income Countries: An Overview of Systematic Reviews. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 9.
- Permatasari, P. A. I. (2020). Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Penderita Mengonsumsi Obat Anti Tuberculosis di Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(1), 65–69.
- Pradipta, I. S., Houtsma, D., van Boven, J. F. M., Alffenaar, J.-W. C., & Hak, E. (2020). Interventions to Improve Medication Adherence in Tuberculosis Patients: A Systematic Review of Randomized Controlled Studies. *NPJ Primary Care Respiratory Medicine*, 30(1), 21.
- Ratnasari, R. (2023). Hubungan Peran Orangtua Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anak dengan Tuberculosis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(5), 702–707.
- Ridho, A., Alfian, S. D., van Boven, J. F. M., Levita, J., Yalcin, E. A., Le, L., Alffenaar, J.-W., Hak, E., Abdulah, R., & Pradipta, I. S. (2022). Digital Health Technologies to Improve Medication Adherence and Treatment Outcomes in Patients with Tuberculosis: Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *Journal of Medical Internet Research*, 24(2), e33062.
- Roberti, J., Morelli, D. M., Aguilar-Vidrio, O. A., Suyanto, A., Carmiol-Rodriguez, P., Tolentino, A., Chen-Liang, E., Sprecher, J., Rubinstein, F., & Iribarren, S. (2025). Improving Tuberculosis Treatment Adherence: A Qualitative Study of Patients' Perspectives from A Pragmatic Trial of the Tuberculosis Treatment Support Tools Intervention. *Bmj Open*, 15(9), e095878.
- Santosa, A., Juniarti, N., Pahria, T., & Susanti, R. D. (2025). Digital Adherence Technology to Improve Medication Adherence in Tuberculosis Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis Randomized Control Trials. *Npj Primary Care Respiratory Medicine*, 35(1), 52.
- Sazali, M. F., Rahim, S. S. S. A., Mohammad, A. H., Kadir, F., Payus, A. O., Avoi, R., Jeffree, M. S., Omar, A., Ibrahim, M. Y., & Atil, A. (2022). Improving Tuberculosis Medication Adherence: the Potential of Integrating Digital Technology and Health Belief Model. *Tuberculosis and Respiratory Diseases*, 86(2), 82.

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>

Intervensi digital, peran pengawas minum obat (PMO), dan pendekatan psikososial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis: Literature review

- Story, A., Aldridge, R. W., Smith, C. M., Garber, E., Hall, J., Ferenando, G., Possas, L., Hemming, S., Wurie, F., & Luchenski, S. (2019). Smartphone-Enabled Video-Observed Versus Directly Observed Treatment for Tuberculosis: A Multicentre, Analyst-Blinded, Randomised, Controlled Superiority Trial. *The Lancet*, 393(10177), 1216–1224.
- Suarni, E., Rizki, P., Badri, A., & Hidayah, A. A. (2023). Peran PMO dan Analisis Tingkat Kepatuhan Menelan Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Palembang: Dampak terhadap Kesembuhan. *Jurnal Ners*, 7(2), 1121–1127.
- Subbaraman, R., de Mondesert, L., Musiimenta, A., Pai, M., Mayer, K. H., Thomas, B. E., & Haberer, J. (2018). Digital Adherence Technologies for the Management of Tuberculosis Therapy: Mapping the Landscape and Research Priorities. *BMJ Global Health*, 3(5), e001018.
- Surati, S., Auliya, Q. A., Priyatno, D., Kahar, F., & Nastiti, H. R. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1441–1446.
- Teferi, M. Y., El-Khatib, Z., Boltana, M. T., Andualem, A. T., Asamoah, B. O., Biru, M., & Adane, H. T. (2021). Tuberculosis Treatment Outcome and Predictors in Africa: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10678.
- Triyani, R., & Rizal, A. (2025). Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(3), 531–539.
- World Health Organization. (2018). *Global Tuberculosis Report 2018*. World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565646>

Indah Mutia*, Andi Alim, Ishaq Iskandar

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: Indah Mutia. *Email: indahmutiahmk4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.2713>